

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan Keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Dalam hal lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015:5).

Laporan keuangan pada hakikatnya adalah laporan tentang aktivitas dan hasil dari suatu perusahaan yang menerbitkan laporan itu. Mestinya, hasil-hasil operasi perusahaan semuanya tertuang dalam laporan keuangan. Sebagai suatu laporan, neraca dan rugi laba yang merupakan komponen dari laporan adalah hasil akhir dari kegiatan proses pembukuan atau akuntansi. Oleh sebab itu, berbicara laporan keuangan juga tidak terlepas dari akuntansi. Istilah akuntansi mungkin sulit dimengerti bagi sebagian orang. Namun, ilustrasi dalam bentuk tanya jawab

berikut kiranya memudahkan memahami apa itu akuntansi (Wahyudiono, 2014:13). Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Darsono & Ashari, 2008:15)

Jadi, bisa disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah serangkaian pencatatan dan pengikhtisaran yang berisi aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan keuangan sehingga menghasilkan produk akhir yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan.

2.1.2 Arus Kas

Menurut Sulistiyowati (2010:51), Arus Kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan (sumber) dan pengeluaran (penggunaan) kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Jadi kas bersih yang berasal dari ketiga aktivitas tersebut akan terekonsiliasi sama dengan besarnya perubahan kas dan setara kas. Informasi arus kas suatu perusahaan berguna bagi para penggunaan laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Informasi ini terutama penting bagi para investor dan pemberi pinjaman, karena kemampuan membayar perusahaan bukan berasal dari tingginya laba perusahaan namun dari tersedianya kas perusahaan.

Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu (Hery, 2015:6). Laporan ini menggambarkan perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Menurut Darsono & Ashari, (2008:22) Laporan arus kas terdiri dari :

a. Kas dari/untuk Kegiatan Operasional

Aktivitas operasi adalah aktivitas pendapatan utama perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Menurut Endang Masitoh W. (2017) arus kas berdasarkan aktivitas operasional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta AKO = (AKO_t - AKO_{t-1}) / TA_{t-1}$$

Keterangan :

ΔAKO = Perubahan Arus Kas Operasi

AKO_t = Arus Kas Operasi periode t

AKO_{t-1} = Arus Kas Operasi t-1

TA_{t-1} = Total Asset periode t-1

Rumus untuk menghitung arus kas operasi adalah sebagai berikut (Trisnawati, 2013) :

$$\Delta AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔAKO = Perubahan Arus Kas Operasi

AKO_t = Arus Kas Operasi periode t

AKO_{t-1} = Arus Kas Operasi periode t-1

b. Kas dari/untuk Kegiatan Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Menurut Endang Masitoh W. (2017) arus kas berdasarkan aktivitas investasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta AKI = (AKI_t - AKI_{t-1}) / TA_{t-1}$$

Keterangan :

ΔAKI = Perubahan Arus Kas Investasi

AKI_t = Arus Kas Investasi periode t

AKI_{t-1} = Arus Kas Investasi t-1

TA_{t-1} = Total Asset periode t-1

Rumus untuk menghitung arus kas investasi adalah sebagai berikut (Trisnawati, 2013) :

$$\Delta AKI = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔAKI = Perubahan Arus Kas Investasi

AKI_t = Arus Kas Investasi periode t

AKI_{t-1} = Arus Kas Investasi periode t-1

c. Kas dari/untuk Kegiatan Pendanaan

Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Menurut Endang Masitoh W. (2017) arus kas berdasarkan aktivitas pendanaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta AKP = (AKP_t - AKP_{t-1}) / TA_{t-1}$$

Keterangan :

ΔAKP = Perubahan Arus Kas Pendanaan

AKP_t = Arus Kas Pendanaan periode t

AKP_{t-1} = Arus Kas Pendanaan t-1

TA_{t-1} = Total Asset periode t-1

Rumus untuk menghitung arus kas pendanaan adalah sebagai berikut (Trisnawati, 2013) :

$$\Delta AKP = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔAKP = Perubahan Arus Kas Pendanaan

AKP_t = Arus Kas Pendanaan periode t

AKP_{t-1} = Arus Kas Pendanaan periode t-1

Menurut Hery (2015:117) laporan arus kas tetap dibutuhkan karena :

- a. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya
- b. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.

- c. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kas perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan materi diatas, dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah laporan yang menunjukkan keluar dan masuknya kas perusahaan selama periode tertentu secara terperinci dengan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2.1.3 Laba Bersih

Greuning (2013:39) menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak).

Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Simamora, 2013:46). Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2011:303)

Menurut Endang Masitoh W. (2017) laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut

:

$$\Delta EAT = (EAT_t - EAT_{t-1}) / TA_{t-1}$$

Keterangan :

ΔEAT = Perubahan Laba Bersih

EAT_t = Laba Bersih periode t

EAT_{t-1} = Laba Bersih periode t-1

TA_{t-1} = Total Asset periode t-1

Rumus untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut (Trisnawati, 2013) :

$$\Delta \text{Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

Jadi, bisa disimpulkan bahwa laba bersih adalah hasil pengurangan atau selisih antara pendapatan, seluruh biaya dan pajak.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Adapun ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva / besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritmu total aktiva (Hartono, 2008:14)

Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan (Torang, 2012:03) Adapula cara untuk melakukan pengukuran perusahaan, menurut Harahap (2007:23) ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Menurut Nadiya (2019) ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Upi_t = \text{Log } TAI_t$$

Keterangan :

U_{pi_t} = Ukuran perusahaan pada periode t

TA_{i_t} = Total aset perusahaan i pada periode t

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya total asset, total penjualan, dan jumlah laba yang nantinya akan berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

2.1.5 Return Saham

Return adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss* (Samsul, 2006:291) Menurut Brigham & Houston (2006:215), return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Seorang investor yang rasional akan sangat memperhatikan hasil pengembalian saham karena *return* saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi.

Menurut Samsul (2006:200) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

a. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu :

1. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik,

tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.

2. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.
- b. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu :
1. Laba bersih per saham.
 2. Nilai buku per saham.
 3. Rasio utang terhadap ekuitas.
 4. Dan rasio keuangan lainnya.

Menurut Jogiyanto (2009:199), *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. *Return* Realisasian

Return realisasian merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.

b. *Return* Ekspetasian

Return ekspetasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

Menurut Vera (2013) *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = tingkat keuntungan saham i pada periode t

$P_{i(t)}$ = harga saham i pada periode t

$P_{i(t-1)}$ = harga saham i pada periode t-1

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *return* saham merupakan pendapatan yang diperoleh para investor atas hasil dari jual beli saham yang mereka miliki.



2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Adiwiratama (2012)	Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)	Variabel independen : Informasi Laba, Arus Kas dan <i>Size</i> Perusahaan Variabel dependen : <i>Return</i> Saham	Perubahan arus kas operasi, perubahan arus kas investasi, perubahan arus kas pendanaan, perubahan laba Akuntansi, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham.
2.	Trisnawati (2013)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan serta Laba Bersih terhadap <i>Return</i> Saham	Variabel independen : Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan serta Laba Bersih Variabel dependen : <i>Return</i> Saham	Perubahan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta laba bersih mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Return</i> saham
3.	Vera (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return</i> Saham	Variabel independen : Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen : <i>Return</i> Saham	Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara statistik Price Earning Ratio memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan Return on Asset secara statistik tidak berpengaruh

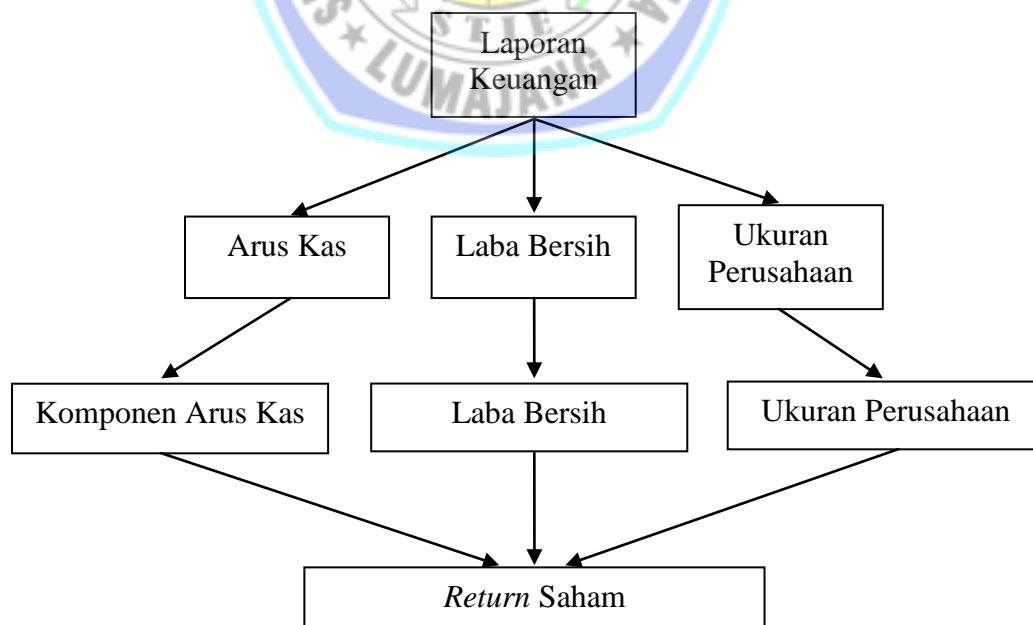
				signifikan terhadap <i>return</i> saham. Untuk Debt to Equity Ratio secara statistik juga tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan begitu juga dengan ukuran perusahaan secara statistik tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
4.	Yocelyn & Christiawan (2013)	Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar	Variabel independen : Arus Kas dan Laba Akuntansi Variabel dependen : <i>Return</i> Saham	Informasi perubahan arus kas di ketiga komponen terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Sedangkan informasi laba akuntansi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return</i> saham.
5.	Ni Putriani (2014)	Pengaruh Arus Kas Bebas dan Laba Bersih pada <i>Return</i> Saham Perusahaan Lq-45	Variabel independen : Arus Kas Bebas dan Laba Bersih Variabel dependen : <i>Return</i> Saham	Arus kas bebas tidak berpengaruh pada <i>Return</i> saham perusahaan LQ-45 dan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan pada <i>Return</i> saham perusahaan LQ-45
6.	Sarifudin & Manaf (2016)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Bersih terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Manufaktur	Variabel independen : Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Bersih Variabel dependen : <i>Return</i> Saham	Arus kas operasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Arus kas investasi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Arus kas pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Laba

		yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		bersih negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. berpengaruh tidak terhadap <i>return</i> saham.
7.	Endang Masitoh (2017)	Pengaruh W. Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan yang Listing Di Bei	Variabel independen : Laba Akuntansi dan Arus Kas Variabel dependen : <i>Return Saham</i>	Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham perusahaan.
8.	Nadiya (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel independen : Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen : <i>Return Saham</i>	Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
9.	Wahyuningsih et al. (2020)	Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)	Variabel independen : Total Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi Variabel dependen : <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Arus Kas, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .

Sumber : Data diolah peneliti 2021

2.3 Kerangka Pikiran

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data yang diukur dalam skala numerik. Penelitian ini juga menggunakan sumber data yang diperoleh dari data sekunder yaitu pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kurun waktu yang telah ditentukan yaitu tahun 2016 sampai 2019. Data sekunder yang dimaksud adalah Laporan Keuangan perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen, dimana kedua variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Arus Kas, Laba Bersih dan Ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah *Return Saham*.



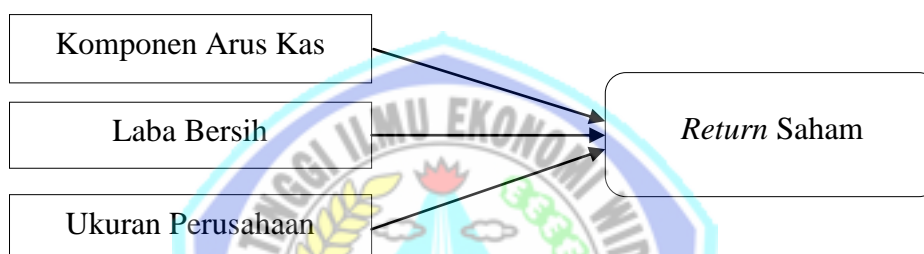
Gambar 2.1.

Kerangka Pikiran

Sumber : Data diolah peneliti 2021

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian terhadap *return* saham ini diharapkan dapat menggambarkan skema penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel, yaitu komponen arus kas, laba bersih dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen, sedangkan *return* saham sebagai variabel dependen. Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya, maka dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual
Sumber : Data diolah peneliti 2021.

2.5 Hipotesis

2.5.1 Hubungan Arus Kas dengan *Return* Saham

Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu (Hery, 2015:6). Laporan ini menggambarkan perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.

Berdasarkan materi diatas, dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah laporan yang menunjukkan keluar dan masuknya kas perusahaan selama periode tertentu

secara terperinci dengan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adiwiratama (2012) bahwa perubahan arus kas operasi, perubahan arus kas investasi, perubahan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil tersebut didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trisnawati (2013) dalam penelitiannya dengan hasil bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara perubahan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta laba bersih mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.

H1 : Komponen Arus Kas berpengaruh terhadap *Return* Saham.

2.5.2 Hubungan Laba Bersih dengan *Return* Saham

Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Simamora, 2013:46). Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2011:303)

Seperti hasil yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2013) yaitu laba bersih mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Sama halnya dengan hasil yang diperoleh dari penelitian oleh Yocelyn & Christiawan (2013) bahwa informasi laba akuntansi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

H2 : Laba Bersih berpengaruh terhadap *Return* Saham

2.5.3 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Return* Saham

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Adapun ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva / besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritmu total aktiva (Hartono, 2008:14)

Penelitian yang dilakukan Ni Putu Putriani (2014) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *return* saham perusahaan. Sama dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Nadiya (2019) bahwa Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return* Saham

